

PERENCANAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP IMTAQ DARURROHIM JAKARTA TIMUR

Iman Santoso¹, Maria Ulfah²

Universitas Islam Jakarta, Indonesia ^{1,2}

E-Mail : imansnts14@gmail.com¹, mariaulfahuid@gmail.com²

ABSTRACT

This article is motivated by the existence of the latest digital technology in everyday life, of course an educational institution must be able to adapt learning using digital technology. The aim of this research is to improve the quality of the learning process so that it can be more effective and achieve educational goals, and can also encourage students to be more active in utilizing learning media technology. The research conducted by researchers used qualitative methods. By collecting data through observations and interviews with a teaching staff at Imtaq Darurrohimi Middle School, Cakung. Regarding the learning media planning implemented by teaching staff, it has gone well in terms of: Utilizing learning media. However, not all classes have a projector in each class, there are only a few available in the school, so it can hinder learning from taking place.

Keywords: (technology, research, planning, media, learning)

ABSTRAK

Artikel ini dilatarbelakangi oleh adanya teknologi digital terbaru di dalam kehidupan sehari-hari, tentunya sebuah lembaga pendidikan harus dapat menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran yang dapat lebih efektif dan mencapai tujuan pendidikan, juga dapat mendorong siswa lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan mengumpulkan data-data melalui hasil observasi dan wawancara kepada seorang Tenaga pendidik yang ada di SMP Imtaq Darurrohimi, Cakung. Terkait perencanaan media pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik sudah berjalan baik dari sisi: Memanfaatkan media pembelajaran. Namun Penyediaan media seperti proyektor untuk melakukan presentasi itu tidak semua kelas memiliki proyektor di masing-masing kelas, hanya ada beberapa saja yang tersedia di sekolah tersebut sehingga dapat menghambat pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: (teknologi, penelitian, perencanaan, media, pembelajaran)

PENDAHULUAN

Pada zaman yang penuh dengan teknologi ini tentunya di dalamnya

membahas tentang teknologi digital terbaru di dalam kehidupan sehari-hari, sebuah lembaga pendidikan harus dapat

menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital. Pengetahuan yang luas beragam, informasi dan media dapat tersebar luas dengan cepat dan canggih sehingga dapat memudahkan manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi untuk kebutuhan kehidupannya terjadi di Era Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, teknologi sangat bermanfaat untuk membantu pendidikan yang berkualitas, teknologi mampu memberikan nilai positif bagi tenaga pendidik, peserta didik maupun sekolah atau lembaga pendidikan.

Tenaga pendidik harus mampu lebih aktif dan pandai dalam menggunakan teknologi, karena untuk mencapai pendidikan yang berkualitas itu memerlukan tenaga pendidik yang berkualitas juga. Seorang tenaga pendidik di masa kini dituntut harus bisa memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk memajukan dan mengembangkan media pembelajaran yang baru dan kekinian. Maka dari itu, tenaga pendidik diharapkan mampu beradaptasi dengan merancang sebuah teknologi media pembelajaran seperti literasi digital, mengikuti pelatihan dan program dalam penggunaan media pembelajaran.

Perancangan merupakan suatu proses perencanaan untuk melakukan sesuatu hal yang ingin di capai. Sebelum melakukan sesuatu hal diperlukan perancangan, karena perancangan adalah penentu dan arah tujuan yang ingin di capai. Terciptanya suatu produk berawal dari perancangan. Perancangan menjadi sangat penting dalam hal keberhasilan dan dampaknya sangat signifikan untuk menghasilkan suatu produk yang bagus dan berkualitas. Tentunya di dalam media pembelajaran pun diperlukan perancangan.

Perancangan sebelum melakukan kegiatan itu membantu tenaga pendidik didalam melakukan pembelajaran, maka terciptanya hal yang bagus dan berkualitas. Perancangan Media Pembelajaran juga memberikan ide dan inovasi terbaru yang mungkin sebelumnya tidak terfikirkan, memungkinkan tenaga pendidik dapat kreatif dan inovatif melalukan proses pembelajaran.

Di antara dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan yang berkualitas yaitu melalui media. Alat atau sarana dalam membantu tenaga pendidik. Jadi, mengembangkan media pembelajaran di sekolah itu sangat penting untuk kualitas pendidikan yang lebih baik dan memotivasi, minat peserta didik serta mendukung pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Penelitian pastinya memiliki tujuan dan maksud. Maksud yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran yang dapat lebih efektif dan mencapai tujuan pendidikan, juga dapat mendorong siswa lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi media pembelajaran. Maka dari itu, dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berharap dapat mengurangi dan membereskan masalah-masalah yang terjadi di sekolah seperti: kurangnya motivasi siswa, pembelajaran yang membosankan, pemahaman materi yang kurang luas dan gaya belajar yang monoton, sehingga dengan media pembelajaran, seorang Pendidik terbantu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sering terjadi di sekolah.

Peserta didik yang menghadapi kejenuhan belajar akan sukar untuk bisa berkonsentrasi sebab pada dasarnya konsentrasi belajar memerlukan kesiapan belajar (Rahma, 2022). Oleh

karena itu, agar Peserta didik merasakan manfaat dari pembelajaran adalah dengan memberikan sebuah media teknologi seperti pembelajaran digital melalui video presentasi, literatur digital, games edukatif, dan sebagainya yang berbasis teknologi digital, sehingga peran media pembelajaran di sekolah itu dapat mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi dari belajar yaitu suatu proses dalam diri manusia yang ingin melakukan perubahan, dengan belajar maka akan mengubah seseorang menjadi lebih baik.

Rancangan adalah kegiatan merencanakan atau mendesain media sebelum pembelajaran dilaksanakan (Ramli, 2015). Sebelum melakukan sesuatu dan menghasilkan tujuan yang di tetapkan maka diperlukan rancangan agar mendapatkan hasil yang baik dan berkualitas.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nur Nasution, 2017).

Di dalam melakukan sebuah pembelajaran yang berkualitas dan hasil yang baik adalah menyiapkan rencana/rancangan. Untuk mencapai sebuah tujuan dan produk yang berkualitas diperlukan sebuah perencanaan. Tentunya merencanakan sesuai dengan prosedur-prosedur di dalam hal yang ingin kita capai. Dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas maka kita

perlu menyiapkan bahan ajar, metode, strategi dan gaya belajar serta modul pembelajaran yang sesuai dengan minat dan keinginan peserta didik. Seorang peserta didik harus mampu menyesuaikan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menyerap dan memahami dari pembelajaran tersebut.

Salah satu strategi di dalam merencanakan sebuah pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan sebaik mungkin media sehingga guru diharapkan menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi (Untari, 2017).

Media pembelajaran mampu memberikan kontribusi positif dalam keberlangsungan belajar. Media dibagi 3 macam bagian seperti: media visual, media audio dan media audio visual. Media merupakan alat bantu/saran dalam menyampaikan sebuah informasi dan pesan. Media juga bisa disebut alat komunikasi. Alat komunikasi di dalam menyampaikan informasi-informasi terkait pendidikan sangat penting di dalam mencapai tujuan pendidikan, maka peran media dalam pembelajaran sangat di perlukan.

Dalam merancang media dapat digunakan beberapa model pembelajaran yang lebih memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran, dengan prosedural masingmasing model, namun pada umumnya perancangan media melalui tiga tahapan; persiapan, pelaksanaan/pembuatan media, dan evaluasi (Ramli, 2015).

Pemanfaatan media dapat mempertinggi daya ingat siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran (Untari, 2017). Pembelajaran melalui

media itu membantu guru, instruktur atau dosen dalam melakukan pembelajaran.

Tujuan penggunaan media adalah: efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, variasi metode pembelajaran, dan peningkatan aktivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Untari, 2017). Oleh karena itu, peran media pembelajaran sangat membantu dalam merencanakan sebuah pembelajaran yang berkualitas.

Dengan demikian, Perencanaan media pembelajaran adalah sebuah strategi merancang sebuah pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan media belajar, seperti: video pembelajaran, literatur digital, games edukatif, buku digital, e-learning dan yang lainnya yang berbasis media visual, audio, maupun audio visual.

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan mengumpulkan data-data melalui hasil observasi dan wawancara kepada seorang Tenaga pendidik yang ada di SMP Imtaq Darurrohim, Cakung. Penelitian dilakukan secara sistematis menjelaskan fakta dan kekhasan tema atau topik penelitian, sesuai dengan situasi setempat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menjelaskan hasil secara jelas dan rinci sesuai dengan situasi lapangan, dan pembelajaran resitasi siswa di sekolah tersebut. Di dalam mengumpulkan data-data terkait Perencanaan media pembelajaran di sekolah tersebut. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara yang di dapatkan dari subjek penelitian yaitu

seroang Tenaga Pendidik yang ada di sekolah tersebut.

Hasil data yang didapatkan dari penelitian ini di dapatkan berdasarkan data primer dan sekunder, data primer melalui observasi dan wawancara di tempat dan data sekunder dapat diperoleh dari website internet. Peran data sekunder adalah untuk mendukung temuan penelitian di lapangan dan menyediakan data yang melengkapi informasi yang dibutuhkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Imtaq Darurrohim Cakung, Jakarta Timur. Terkait perencanaan media pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik sudah berjalan baik dari sisi memanfaatkan media pembelajaran yang terdahulu seperti buku, lembar kerja siswa (LKS), Papan tulis dan media teknologi digital yang terbaru seperti: Proyektor, Video Pembelajaran Interaktif, Kahoot, Goggle Form, Exambro, Power Point, Canva Production, Games Edukatif, Quizzez dan Ujian menggunakan web sudah dilakukan.

Namun, penyediaan media seperti proyektor untuk melalukan presentasi itu tidak semua kelas memiliki proyektor dimasing-masing kelas, hanya ada beberapa saja yang tersedia di sekolah tersebut sehingga dapat menghambat pembelajaran berlangsung. Saat terjadinya covid 19 pembelajaran melalui media pembelajaran digital itu sangat di tekankan karena kondisi yang saat itu tidak bisa ke kelas, pembelajaran melalui jarak jauh. Hal ini disampaikan oleh Tenaga Pendidik yang ada di sekolah tersebut. Beliau menyampaikan pemanfaatan media pembelajaran di

pakai dengan sebaik-baiknya kala itu di sekolah tersebut.

Namun, beberapa kendala seperti: kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar melalui Goggle meet atau Zoom itu memungkinkan siswa tidak dapat fokus terhadap pembelajaran. Hal seperti itu pasti terjadi, karena kondisi covid 19, tenaga pendidik harus berupaya beradaptasi dengan teknologi, tentunya banyak memberikan peran positif dan negatifnya.

Menurut Beliau pun media pembelajaran itu bukanlah hal yang utama dalam pembelajaran karena media pembelajaran itu hanya sebagai alat bantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Gurulah yang menjadi pondasi utama dalam keberhasilan siswanya, maupun media pembelajaran yang digunakan canggih dan banyakpun, jikalau gurunya tidak menguasai dan memahami media tersebut maka tidak akan tercapai tujuan dari pembelajaran. Guru adalah personal yang paling utama bertanggung jawab terhadap media yang digunakan

Terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada tersebut, maka perencanaan media pembelajaran harus di tekankan seperti pada proyektor yang belum ada di masing-masing kelas, hal ini harus melibatkan para guru, kepala sekolah dan segala yang berurusan dengan administrasi lembaga sekolah untuk dapat berkontribusi mengembangkan perencanaan media pembelajaran yang ada disekolah tersebut.

Perencanaan media pembelajaran juga harus di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru adalah personal yang paling utama bertanggung jawab terhadap media yang digunakan. (Munisah, n.d.). Guru

yang dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya, karena gurulah yang mampu memahami karakteristik dan kebutuhan siswa di kelas, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk menciptakan pembelajaran dengan media yang interaktif, aktif, kreatif. Guru lebih mudah menyampaikan informasi-informasi mengenai materi karena dapat diserap dan dipahami oleh siswanya. Maka dari itu, pentingnya komunikasi antara guru dan kepala sekolah untuk menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat terciptanya tujuan dari pembelajaran.

Selain visualisasi media dalam proses pembelajaran, adapun pemilihan media yang perlu diperhatikan. Ada beberapa prinsip pemilihan media dalam menentukan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (Suryani, 2015)

1. Efektivitas

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan karakteristik keinginan siswa dan tujuan yang ingin di capai. Pemilihan ini menentukan sejauh mana efektif dalam media pembelajaran yang dipilih. Lalu, pemilihan media pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran tersebut agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan siswa dapat memahami apa yang di sampaikan oleh guru.

2. Prinsip taraf berpikir siswa

Prinsip ini harus di tekankan kepada guru. Guru yang bijak adalah yang dapat mengajar dengan karakter dan kebutuhan siswanya, karena siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang berbeda.

3. Interaktif media pembelajaran

Guru dan siswa harus mampu interaktif dan berkolaborasi serta terlibat aktif dalam menciptakan pembelajaran melalui media pembelajaran yang digunakan

4. Ketersediaan media

Ketersediaan media itu terdapat pada alat/saaran dan media yang digunakan untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

5. Kemampuan guru menggunakan media

Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa adalah guru harus mampu menguasai penggunaan media caranya dengan mengikuti pelatihan dan pengembengan media pembelajaran dan aktif di dalam menggunakan media pembelajaran tersebut pada saat pembelajaran.

6. Keamanan penggunaan media

Pemilihan media juga harus dengan memilih kriteria keamanan yang ada pada media tersebut, seperti aplikasi-aplikasi pembelajaran yang tidak terdaftar atau bajakan itu perlu di hindari. Artinya gunakan media pembelajaran yang sudah di beri izin oleh kemeterian dan aman saat digunakan.

1. Manfaat Media

Dalam perkembangannya, pendidikan dan teknologi terus berkembang bersama meskipun tingkat perkembangan teknologi lebih pesat dibandingkan pendidikan (Nizwardi, Jalinus, 2016). Media sangat bermanfaat di dunia pendidikan, salah satu manfaatnya adalah sebagai akses informasi terkait menyampaikan sumber-sumber informasi, sumber pembelajaran seperti: e-book, artikel online, video pembelajaran dan yang lainnya.

Manfaat media lainnya adalah memudahkan guru dan siswa untuk

mengakses sebuah sumber pelajaran atau materi. Tentunya di zaman sekarang ini teknologi semakin canggih, sehingga media pembelajaran sangat luas. Di berbagai penjuru dunia bisa mengaksesnya, bahkan sangat berkembang pesat sehingga ilmu yang didapatkan tak terbatas.

Media juga bermanfaat untuk siswa dan guru dalam mengembangkan keterampilan teknologi, seperti membuat sebuah karya ilmiah online, membuat aplikasi dan produk-produk terbaru serta temuan dari penelitian-penelitian terbaru itu mudah didapatkan dari media ini.

Media sangat penting di dalam dunia pendidikan, banyak manfaat dari media ini, namun sisi negatif dari media ini pun ada seperti informasi-informasi palsu dan sebagainya. Maka dari itu, pengguna media itu disarankan harus bijak dalam menggunakannya.

2. Faktor Pendukung Keberhasilan Media Pembelajaran

Keberhasilan penggunaan media dalam pembelajaran sangat tergantung kepada berbagai faktor yang melingkupinya. Faktor-faktor tersebut adalah (1) belajar harus menyenangkan, (2) interaktivitas, (3) kesempatan berlatih harus memotivasi, (4) tepat dan tersedia feedback dan (5) faktor menuntun dan melatih siswa dengan lingkungan informal (Ananda, 2019).

1. Belajar harus menyenangkan. Guru harus bisa menciptakan belajar dengan suasana yang nyaman dan bahagia. Sehingga siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik dan leluasa. Di antara Prinsip-prinsip yang harus di pegang oleh seorang guru untuk menjadikan proses pembelajaran jadi menyenangkan adalah sebagai berikut:

a. Interaktif dengan memberikan ruang diskusi kepada siswa. Dalam Proses pembelajaran guru harus aktif dalam memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan kreatif, berikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya untuk memberikan ide, gagasan dan argumentasinya melalui media digital, seperti: video pembelajaran, diskusi online. Guru sebagai fasilitator saja dalam proses pembelajaran, artinya guru memberikan fasilitas leluasa bagi siswa dan guru menerapkan tugasnya seperti: membenarkan dan memberi evaluasi dari hasil-hasil yang di kemukakan oleh siswanya. Hasil diskusi yang di diskusikan kemudian dijadikan bahan evaluasi dari masing-masing siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Interest. Dalam kegiatan pembelajaran melalui media, guru harus mampu membuat media pembelajaran yang menarik, seperti melalui video pembelajaran, games edukatif, tentunya yang berkaitan dengan pembelajaran Teknologi digital dalam sumber belajar itu banyak macamnya, seperti: diskusi online melalui e-learning dan memberikan suatu proses pembelajaran itu lebih menarik dengan tayangan-tayangan yang mengedukatif

c. Keingintahuan. Di dalam pembelajaran guru harus mampu membimbing proses pembelajaran dengan memancing pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Sehingga siswa merasa ingin tahu dengan apa yang sudah di sampaikan oleh guru. Media pembelajaran seperti membaca di e-book juga membantu siswa dapat melontarkan pertanyaan. Bilamana siswa bertanya terkait pembelajaran yang diberikan, maka siswa ada rasa

ingin tahu kebenaran yang ada di media pembelajaran tersebut dan meminta kebenaran dari seorang guru tersebut.

2. Interaktivitas. Di dalam kegiatan proses pembelajaran diperlukan adanya interaktivitas antara guru dan siswa, dengan media pembelajaranguru lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran karena di bantu dengan alat berupa Media pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami dan mendalami materi yang di sampaikan oleh guru. Bilamana guru ingin kegiatan pembelajaran lebih interaktif tentunya ada aspek-aspek tertentu yang mendukung dari keberhasilan tersebut. Ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh guru, yaitu:

a. Perlu adanya faktor pendukung berupa Media pembelajaran berupa proyektor untuk melakukan presentasi. Dari kegiatan melakukan presentasi dengan proyektor, siswa dapat lebih aktif, siswa dapat mempresentasikan materi pembelajaran yang di guru berikan dan juga dapat melakukan diskusi tanya jawab setelah melakukan presentasi. Oleh karena itu, keadaan media di sekolah itu sangat penting di dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sekolah harus mampu mengelola Media pembelajaran yang di Sekolah dengan sebaik-baiknya.

b. Perlu adanya faktor pendukung dari guru atau tenaga kerja yang ada di sekolah. Kolaborasi dan adanya keterkaitan antara guru dan siswa itu menjadikan siswa dapat interaktif dan mampu mendapatkan pelajaran yang baik.

c. Interaktif dan aktif. Di dalam kegiatan pembelajaran berlangsung siswa di harapkan mampu aktif dan interaktif di saat guru menggunakan media di dalam pembelajaran.

Dalam melakukan pengelolaan media pembelajaran tersebut antara lain:

A. Perencanaan Media Pembelajaran

Di dalam merancang suatu media pembelajaran itu memerlukan waktu. Waktu yang dimaksud adalah dengan membuat agenda/jadwal dalam menggunakan media pembelajaran tersebut contoh seperti: proyektor, sehingga semua kegiatan yang ada di dalam sekolah tersebut dapat teratur dan terlaksana dengan baik.

Dalam hal lain pula merencanakan media pembelajaran juga dengan merencanakan dana operasional perbaikan maupun perawatan dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa juga merupakan perencanaan media pembelajaran.

Perencanaan media pembelajaran juga harus di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru adalah personal yang paling utama bertanggung jawab terhadap media yang digunakan. (Munisah, n.d.). Guru yang dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya, karena gurulah yang mampu memahami karakteristik dan kebutuhan siswa di kelas, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk menciptakan pembelajaran dengan media yang interaktif, aktif, kreatif. Maka dari itu, pentingnya komunikasi antara guru dan kepala sekolah untuk menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat terciptanya tujuan dari pembelajaran. Guru harus mampu memahami karakteristik kebutuhan siswa dalam menggunakan media yang mana yang harus di gunakan, sehingga memungkinkan guru dan siswa dapat berinteraksi serta berkolaborasi dalam proses pembelajaran.

B. Pengorganisasian Perencanaan Media Pembelajaran

Dalam mengelola media pembelajaran diperlukan organisasi, seperti: guru, kepala sekolah, adminitrasi dan karyawan yang bekerja mengatur media-media pembelajaran tersebut. Pengelolaan media sangat penting di dalam konteks pendidikan. Pengelolaan yang baik akan memberikan dampak positif bagi guru maupun siswa.

Dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media, seperti: ketersediaan media-media yang diperlukan sesuai kebutuhan siswa, pembagian waktu dan menjadwalkan penggunaan media pembelajaran dan aktifitas maupun prosedur oenggunaan media yang telah di tentukan.

Dalam merencanakan media pembelajaran dapat dilakukan dengan membuat tim khusus yang mengurus dan mengembangkan media pembelajaran dalam sekolah tersebut. Oleh karena itu, di dalam pengorganisasian yang baik membantu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dengan organisasi yang sudah berstruktur dengan baik, guru dapat mengintegrasikan media pembelajaran dengan baik dan siswa dapat memahami dan meningkatkan kualitas belajarnya.

C. Pelaksanaan Perencanaan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan perencanaan media pembelajaran dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa.
Dalam menentukan media pembelajaran yang teepat adalah dengan memahami kebutuhan dan tujuan belajar apa yang ingin di capai, sehingga dapat

memudahkan guru dalam mengajar dan siswa lebih mudah untuk memahaminya karena sesuai dengan kebutuhannya.

2. Merencanakan penggunaan media pembelajaran.

Guru harus menyiapkan waktu dan efisienkah media pembelajaran ini dilakukan dan diajarkan kepada siswanya. Di dalam merencanakan tentunya guru harus bisa menggunakan media itu dengan sebaik-baiknya sehingga saat pembelajaran berlangsung dapat berjalan baik.

3. Melakukan interaktif antara siswa dan guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru diharapkan mampu berkolaborasi dengan siswa melalui penggunaan media pembelajaran tersebut. Sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa mudah menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

D. Evaluasi Perencanaan Media Pembelajaran

Dalam melakukan evaluasi Perencanaan media pembelajaran itu diperlukan pengevaluasian sejauh manakah rencana yang sudah di rancang dan dibuat, apakah sudah mencapai tujuan dan sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Evaluasi perencanaan media pembelajaran itu sebuah proses penilaian terhadap rencana yang sudah di tetapkan. Dalam mengevaluasi perencanaan media pembelajaran tentunya di pengaruhi oleh beberapa aspek-aspek tertentu. Di antara aspek-aspek tersebut seperti: penilaian terhadap tujuan pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar siswa, seberapa efektif media pembelajaran yang dilakukan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Imtaq Darurrohimi

Cakung, Jakarta Timur. Terkait perencanaan media pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik sudah berjalan baik dari sisi:

1. Memanfaatkan media pembelajaran yang terdahulu seperti buku, lembar kerja siswa (LKS), Papan tulis dan media teknologi digital yang terbaru seperti: Proyektor, Video Pembelajaran Interaktif, Kahoot, Goggle Form, Exambro, Power Point, Canva Production, Games Edukatif, Quizzez dan Ujian menggunakan web sudah dilakukan.

2. Perencanaan media pembelajaran dari mengelola dan melaksanakan serta mengevaluasi sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai prosedur yang dijalankan.

Namun, kendala yang di hadapi di sekolah tersebut yaitu seperti:

Penyediaan media seperti proyektor untuk melalukan presentasi itu tidak semua kelas memiliki proyektor dimasing-masing kelas, hanya ada beberapa saja yang tersedia di sekolah tersebut sehingga dapat menghambat pembelajaran berlangsung. Saat terjadinya covid 19 pembelajaran melalui media pembelajaran digital itu sangat di tekankan karena kondisi yang saat itu tidak bisa ke kelas, pembelajaran melalui jarak jauh. Hal ini disampaikan oleh Tenaga Pendidik yang ada di sekolah tersebut.

Beliau menyampaikan pemanfaatan media pembelajaran di pakai dengan sebaik-baiknya kala itu di sekolah tersebut. Namun, beberapa kendala seperti: kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar melalui Goggle meet atau Zoom itu memungkinkan siswa tidak dapat fokus terhadap pembelajaran. Hal seperti itu pasti terjadi, karena kondisi covid 19, tenaga pendidik harus berupaya beradaptasi

dengan teknologi, tentunya banyak memberikan peran positif dan negatifnya.

Menurut Beliau pun media pembelajaran itu bukanlah hal yang utama dalam pembelajaran karena media pembelajaran itu hanya sebagai alat bantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Gurulah yang menjadi pondasi utama dalam keberhasilan siswanya, maupun media pembelajaran yang digunakan canggih dan banyakpun, jikalau gurunya tidak menguasai dan memahami media tersebut maka tidak akan tercapai tujuan dari pembelajaran. Guru adalah personal yang paling utama bertanggung jawab terhadap media yang digunakan

Terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada tersebut, maka perencanaan media pembelajaran harus di tekankan seperti pada proyektor yang belum ada di masing-masing kelas, hal ini harus melibatkan para guru, kepala sekolah dan segala yang berurusan dengan administrasi lembaga sekolah untuk dapat berkontribusi mengembangkan perencanaan media pembelajaran yang ada disekolah tersebut. Perencanaan media pembelajaran juga harus di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru adalah personal yang paling utama bertanggung jawab terhadap media yang digunakan. (Munisah, n.d.).

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*.
F. F. F. (2024). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 1–8. Diambil dari

<https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov/article/view/42>

- I. H. R., & Maria Ulfah. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 45 Jakarta . *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 29–40. Diambil dari <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov/article/view/48>
- Leni Herlina Dalimunte. (2024). Peningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Model Talking Stick Pada Siswa Kelas Vii 1 SMPN 1 Bilah Hulu . *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 93–104. Diambil dari <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov/article/view/84>
- Mulyasa. (2013). *Proses pengelolaan media pembelajaran tersebut secara garis besar meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengelolaan, dan evaluasi terhadap pengelolaan media pembelajaran*. Mulyasa (2013). PT Remaja Rosdakarya.
- Munisah, E. (n.d.). Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Kotabumi*, 7823–7830.
- Nizwardi, Jalinus, and A. A. (2016). *Nizwardi, Jalinus, and Ambiya Ambiyar*. Kencana.
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad, I*, 185–195.
- Rahma. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *JURNAL PANCAR: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(2), 242–250.

- Ramli, M. (2015). Rancangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 56–78.
<https://doi.org/10.18592/tiftk.v5i2.755>
- Rama Aditya, & Ulpah Nupusiah. (2023). Paradigma Psikoanalisis Dalam Perspektif Sigmund Freud. *Journal Education and Government Wiyata*, 1(3), 171–177. Diambil dari <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov/article/view/16>
- Suryani, N. (2015). *Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran*
- Pipin Pitriyani, & Dede Asiah. (2023). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Journal Education and Government Wiyata*, 1(3), 155–161. Diambil dari <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov/article/view/14>
- Untari, E. (2017). Problematika dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(1), 259–270.